

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu tentang harga saham sebagai variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini sudah banyak ditemukan, antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni (2017), Aryanti,dkk (2017), Faila (2017), Ferawati (2017), Mujiono (2017), Wijaya (2017), Widyaningrum,dkk (2017), Ariyanti,dkk (2016), Daniel (2015), Novitasari (2015), Wuryaningrum (2015) dan Putri,dkk (2013). Namun beberapa hasil dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggaraeni (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2012-2015 dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh profitabilitas dan MVA terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2012-2015. Variabel yang digunakan di penelitian adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Market Value Added* (MVA). Alat analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, EPS dan MVA berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2012-2015. Sedangkan pada variabel NPM menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2012-2015.

Aryanti,dkk (2017) tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, DAR dan ROE terhadap harga saham. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang digunakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2013-2016.

Faila (2017) tentang Pengaruh ROI, ROE, TATO dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ROE, ROI, TATO dan PER. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Retun on Equity* (ROE), *Return On Investmen* (ROI), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROI, ROE dan TATO berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Sedangkan variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

Ferawati (2017) melakukan penelitian tentang Analisis *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar

di BEI periode 2012-2016. Rasio yang digunakan berupa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel CR, ROE dan EPS menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. Sedangkan pada variabel NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Mujiono (2017) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh CR, DER, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari CR, DER, ROA dan EPS terhadap harga saham. Variabel yang digunakan berupa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Alat analisis yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini adalah secara parsial variabel CR, EPS dan ROA berpengaruh terhadap harga saham *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Wijaya (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2016. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh dari variabel CR, DER, ROE, TATO dan EPS terhadap harga saham. Rasio yang digunakan antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS). Alat analisis yang digunakan berupa regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2016. Sedangkan ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2016.

Widyaningrum,dkk (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Total Perputaran Aset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2011-2015. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan total perputaran aset terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI Periode 2011-2015. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2011-2015.

Ariyanti,dkk (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari ROE, EPS, DAR dan DER. Variabel yang

digunakan dalam penelitian adalah *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alat analisis dalam penelitian ini berupa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Sedangkan DER, DAR dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014.

Daniel (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Adapun penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari CR, DAR, DER, ROA dan PER. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, DER, DAR dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. ROA berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Novitasari,dkk (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2013. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari CR, TATO, DER dan ROE terhadap harga saham. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR),

Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa variabel CR, DER, ROE dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2009-2013.

Kemudian Wuryaningrum (2015) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2012-2014. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh dari CR, DER, DAR, ROE dan EPS. Variabel yang digunakan adalah *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS)*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, ROE, EPS dan DAR berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Farmasi di BEI tahun 2012-2014.

Putri,dkk (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar sebagai LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari CR, DER, ROE dan EPS terhadap harga saham. Alat analisis yang digunakan dari penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan CR, DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa penjelasan mengenai penelitian terdahulu diatas, berikut adalah tabel mengenai ringkasan dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Substansi	Instrumen	Perbedaan
Anggaraeni (2017)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	ROE (X1) EPS (X2) MVA (X3) NPM (X4)	CR (X2) TATO (X3) DAR (X4)
Aryanti,dkk (2017)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR (X1) DAR (X2) ROE (X3)	TATO (X3)
Faila (2017)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	ROI (X1) ROE (X2) TATO (X3) PER (X4)	CR (X2) DAR (X4)
Ferawati (2017)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR (X1) ROE (X2) EPS (X3) NPM (X5)	TATO (X3) DAR (X4)
Mujiono (2017)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR (X1) DER (X2) ROA (X3) EPS (X4)	ROE (X1) TATO (X3) DAR (X4)
Wijaya (2017)	Regresi Data Panel	Harga Saham (Y)	CR (X1) DER (X2) ROE (X3) TATO (X4) EPS (X5)	DAR (X4)
Widyaningrum ,dkk (2017)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR (X1) ROA (X2) TATO (X3)	ROE (X1) DAR (X4)
Ariyanti,dkk (2016)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	ROE (X1) EPS (X2) DAR (X3)DER (X4)	CR (X2) TATO (X3)
Daniel (2015)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR (X1) DAR (X2) DER(X3) ROA (X4) PER (X5)	ROE (X1) TATO (X3)
Novitasari (2015)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR (X1) TATO (X2) DER (X3) ROE (X4)	DAR (X4)
Wuryaningrum (2015)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR (X1) DER (X2) DAR (X3) ROE(X4) EPS (X5)	TATO (X3)
Putri,dkk (2013)	Regresi Linear Berganda	Harga Saham (Y)	CR(X1) DER(X2) ROE (X3) EPS (X4)	TATO (X3) DAR (X4)

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2013-2017 (diolah)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang dijadikan dalam penelitian ini merupakan tentang isi dari kajian atau konsep dari teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori tersebut sangat berguna untuk mendukung identifikasi terhadap kelanjutan dari bab selanjutnya. Untuk lebih secara detail dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini :

2.2.1 Investasi

2.2.1.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah bentuk dari sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010;2). Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (investor wealth). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukan kesejahteraan rohaniah. Kesejahteraan moneter bisa menunjukkan penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan juga nilai saat ini (present value) pendapatan dimasa yang akan datang. Adapun menurut Abdul Halim dalam Fahmi (2014;8) mendefinisikan investasi pada hakekatnya yaitu penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Fahmi (2015;3) menjelaskan bahwa investasi

adalah suatu asset/kekayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui sebuah hubungan perdagangan.

Dengan demikian, investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana yang berguna untuk memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan yang dikenal dengan *compounding*. Investasi juga mempunyai peran penting bagi perekonomian di suatu negara, karena investasi mampu memberikan pendapatan. Kemudian investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian di suatu negara dengan cara meningkatkan stok modal (Fahmi, 2015;16). Kemudian Gitosudarmo dan Basri (2013;133) juga mendefinisikan dari investasi yaitu pengeluaran pada saat ini dimana hasil yang diharapkan dari suatu pengeluaran tersebut akan diterima lebih dari satu tahun dimasa yang akan datang jadi menyangkut jangka panjang. Dalam hal ini pengeluaran untuk aktiva yang memiliki usia kurang dari satu tahun diklasifikasikan ke dalam kebijaksanaan investasi.

2.2.1.2 Bentuk-Bentuk Investasi

Dalam aktivitasnya investasi ada berbagai macam bentuk yang dimana setiap bentuk dari investasi memiliki ciri yang tersendiri serta adanya resiko dan pengembalian harapan yang berbeda-beda pula. Menurut Fahmi (2015;3) menjelaskan bentuk-bentuk dari investasi itu sendiri yaitu :

1. Investasi Nyata (*real investment*)

Secara umum melibatkan asset yang berwujud seperti tanah, mesin dan juga pabrik.

2. Investasi Keuangan (*financial investment*)

Melibatkan kontrak yang tertulis seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

Pada dua bentuk investasi ini William F. Sharpe dalam Fahmi (2015;4) menegaskan perekonomian yang primitif hampir disemua investasi lebih condong ke investasi yang nyata, sedangkan untuk perkonomian modern banyak yang menggunakan invetasi keuangan karena saat ini lembaga-lembaga investasi yang berkembang pesat memberikan fasilitas untuk berinvestasi nyata. Seperti penjelasan dari kedua bentuk investasi umumnya bentuk dari investasi tersebut adalah bersifat komplementer, bukan kompetitif. Sehingga bisa dilakukan untuk melihat salah satu ukuran ekonomi suatu negara tersebut adalah maju dimana keberadaan dan kualitas dari bursa efeknya telah diakui oleh para pebisnis. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2013;133) dalam suatu perusahaan untuk melakukan investasi terhadap aktiva tetap di perusahaan terbagi dalam beberapa bentuk seperti :

1. Penggantian aktiva tetap
2. Ekspansi atau perluasan
3. Diversifikasi produk
4. Eksplorasi
5. Penelitian dan pengembangan

2.2.1.3 Jenis-Jenis Investasi

Menurut Fahmi (2014;10) dalam bukunya Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi menyatakan bahwa jenis-jenis investasi ada 2 macam yaitu :

1. Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Adalah seseorang yang memiliki sebuah dana yang dapat langsung untuk melakukan investasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari sebuah perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara maupun dengan berbagai cara lainnya.

2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Adalah seseorang yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk sebuah saham dan obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan *indirect investment* secara umum cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting dalam sebuah perusahaan. contohnya membeli saham dan obligasi yang dijual dipasar modal dan itu juga biasanya dilakukan melalui pasar investasi atau adanya perantara (*agent*).

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Seorang investor apabila sebelum melakukan sebuah investasi saham sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Salah satunya adalah melakukan analisis fundamental dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2014;84)

menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi yang paling penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Kemudian Ariefiansyah dan Utami (2013;3) mendefinisikan laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun) yang memperlihatkan sebuah kondisi pada kurun waktu tersebut dan dipergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Segalam sesuatu yang berhubungan dengan material dan krusial yaitu uang, pasti akan dicatat dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Menurut Hanafi (2015;27) menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan yaitu meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Ada tiga jenis laporan keuangan yang paling sering dilaporkan yaitu neraca keuangan, laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan terutama bagi perusahaan itu sendiri. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana sampai pada manajemen dari perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai profitabilitas atau keuntungan pada perusahaan, risiko dan *timing* dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Kemudian laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting untuk menilai suatu perusahaan. (Fahmi, 2015;3)

2.2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan tentu ada beberapa tujuan yang digunakan sebagai sarana informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan sehingga akan berguna bagi perusahaan untuk mengetahui keadaan *financial* untuk dimasa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen dan juga bagi pengguna lainnya. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut Ariefiansyah dan Utami (2013;3) adalah :

1. Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi/satu tahun).
2. Memberikan penilaian tentang kondisi sebuah perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah utang melebihi jumlah aset atau sebaliknya.
3. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan penting setelah membaca dan menganalisis sebuah laporan keuangan.

2.2.3 Saham

2.2.3.1 Pengertian Saham

Gitosudarmo dan Basri (2013;265) secara sederhana, saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas. Menurut Fahmi (2015;53) saham adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak

manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana. Dan hasil dari keuntungan perusahaan tersebut akan masuk ke dalam kas perusahaan. Keputusan dari pembelian saham juga merupakan bentuk dari investasi perusahaan dalam bidang *commercial paper* artinya keputusan *investment in commercial paper* yang memiliki nilai *profitable*

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen surat berharga yang paling dominan dalam pasar modal. Menerbitkan saham menjadi salah satu pilihan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan pendanaan. Bagi para pengusaha, keberadaan sumber dana dapat berfungsi sebagai modal untuk mendirikan perusahaan dan pengembangan usaha. Saham juga dimaksud dengan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut. Sedangkan bagi investor, saham merupakan instrumen investasi yang menarik karena keberadaanya dinilai menjanjikan keuntungan tertentu. Keuntungan tersebut biasanya didapat dari hasil selisih harga pembelian dengan penjualan saham (*capital gain*) atau melalui pembagian keuntungan (*dividen*) dari hasil usaha yang dijalankan oleh perusahaan pada periode tertentu (Susanto, 2009;48).

2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*prefference stock*.) Menurut Fahmi (2015;54) bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus di terima seperti memperoleh

capital gain yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal. Keuntungan yang diperoleh dari saham biasa lebih tinggi dibandingkan dengan saham preferen. Adapun jenis-jenis saham yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana para pemegangnya diberi hak untuk mengikut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak yang selanjutnya nanti diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk sebuah deviden.

2. Saham Istimewa (*Preffered Stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.2.3.3 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Harga saham yang mempunyai nilai cukup tinggi akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yaitu berupa *capital gain* (keuntungan modal) dan juga *image* yang lebih baik bagi perusahaan tersebut sehingga dapat memudahkan manajemen perusahaan

untuk mendapatkan dana tambahan dari luar perusahaan itu sendiri. Menurut Tandelilin (2010;341) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan suatu cerminan dari ekspektasi seorang investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan juga tingkat return yang disyaratkan investor dimana ketiga faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro disuatu negara serta perekonomian global.

Tandelilin (2010;84) harga pada saham timbul karena adanya kekuatan dari permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Selun melakukan investasi dalam saham, seorang investor perlu untuk mengetahui tiga jenis nilai saham yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Dalam membeli atau menjual saham seorang investor akan membandingkan nilai instrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Apabila nilai pasar saham tersebut lebih tinggi dari nilai instrinsiknya maka saham tersebut dikategorikan dengan harga saham yang mahal di pasar modal. Perkembangan harga saham pada suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut serta keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham.

2.2.4 Return On Equity

Menurut Fahmi (2014;165) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas/modal. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk

pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan merupakan pengukur dari *return* (tingkat pengembalian) yang diterima oleh pemegang saham yang sebenarnya (Hanafi, 2015;43).

Kemudian menurut Sudana (2009;26) menjelaskan bahwa ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting untuk pemegang saham, dalam mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun rumus ROE menurut Sartono (2010;1224) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.5 Current Ratio

Menurut Fahmi (2014;153) *Current Ratio* (CR) atau yang lebih dikenal dengan rasio lancar merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan suatu pengukuran untuk likuiditas perusahaan. Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Sehingga hal ini berdampak pada semakin meningkatnya ketertarikan investor dalam menanamkan dananya. Dengan dipergunakannya CR sebagai analisa dalam mengukur serta mengetahui likuiditas perusahaan, maka ada cara

yang dapat dilakukan untuk mempertinggi nilai CR. Adapun cara mempertinggi nilai CR di suatu perusahaan menurut Fahmi (2015;124) adalah :

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Kemudian Sudana (2009;24) mengemukakan pendapatnya tentang CR adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar CR maka semakin likuid perusahaan tersebut. Namun demikian rasio ini juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahannya yaitu karena tidak semua komponen dalam aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Berikut ini merupakan formula dari CR menurut Sartono (2010;116) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.6 Total Asset Turn Over

Menurut Fahmi (2015;135) mendefinisikan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi secara efektif. Kemudian Sudana (2009;25) mengemukakan pendapatnya tentang TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana

efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba yang tinggi. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen pada aktiva itu sendiri. TATO merupakan indikator yang paling penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan dari profitabilitas. Sehingga indikator ini sangat penitng dilakukan oleh seorang investor dalam memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh seorang investor. Adapun rumus dari perputaran aset menurut Brigham dan Houston (2014;139) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.7 Debt to Asset Ratio

Menurut Fahmi (2015;127) mendefinisikan bahwa DAR (*Debt to Asset Ratio*) atau yang lebih dikenal dengan rasio DR (*Debt Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan utang dari suatu perusahaan yaitu dengan perbandingan antara total utang dibagi dengan total aktiva. Menurut Hanafi (2015;41) semakin tinggi DAR maka perusahaan tersebut menggunakan utang atau *financial leverage* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah nilai DAR maka perusahaan itu menggunakan utangnya semakin rendah.

Penggunaan DAR yang tinggi akan berdampak akan meningkatnya profitabilitas. Selain itu semakin tingginya utang maka semakin meningkatnya risiko bagi perusahaan. Apabila perusahaan tersebut penjualannya semakin besar maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (dikarenakan hanya

membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya apabila penjualan diperusahaan tersebut mengalami penurunan maka perusahaan tersebut mengalami kerugian karena beban bunga yang tetap harus dibayarkan. Adapun rumus DAR menurut

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.8 Pengaruh Antar Variabel

2.2.8.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Sudana (2009;26) menjelaskan bahwa ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh para pemegang saham perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. ROE merupakan salah satu dari rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan terhadap harga saham. Apabila kinerja keuangan tersebut semakin tinggi maka *return* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan akan semakin tinggi juga. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi naiknya harga saham di suatu perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya apabila kinerja keuangan tersebut semakin rendah maka *return* yang diperoleh perusahaan akan semakin rendah.

Semakin tinggi nilai ROE artinya maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor tersebut juga akan semakin besar. Dengan meningkatnya ROE maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan. oleh sebab itu, seorang investor kemungkinan dapat mencari saham itu hingga dapat menyebabkan

permintaan juga bertambah dan hal penawaran di pasar sekunder akan terdorong tinggi (Anggraeni,2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti,dkk (2017) Faila (2017), Ferawati (2017), Wijaya (2017) dan Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti,dkk (2016) Novitasari (2015) dan Putri, dkk (2013) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.8.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Kemudian menurut Sudana (2009;24) CR adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. CR merupakan rasio likuiditas dimana kreditor mengukur operasi perusahaan yaitu dengan melihat adanya aktiva lancar diperusahaan dapat berguna untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban pendeknya ditagih atau pada saat jatuh tempo. CR yang rendah menyebabkan penurunan harga saham disuatu pasar. Sebaliknya CR yang terlalu tinggi belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang.

Wuryaningrum (2015) CR digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo disaat ditagih secara keseluruhan. Sehingga dimaksud dengan

seberapa banyak jumlah aktiva lancar yang tersedia disuatu perusahaan tadi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo atau dapat dikatakan bahwa sebagai bentuk dalam mengukur tingkat keamanan didalam suatu perusahaan. Apabila semakin tinggi CR maka semakin besar kesempatan untuk perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi harga saham. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2017), Mujiono (2017) dan Widyaningrum,dkk (2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan Aryanti,dkk (2017), Wijaya (2017), Daniel (2015), Novitasari (2015) dan Putri,dkk (2013) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.8.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015;135) mendefinisikan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. TATO yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba rugi pada suatu perusahaan. Adanya tinggi rendahnya harga saham sangat mempengaruhi kondisi emiten atau yang lebih dikenal dengan perusahaan. Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan menggunakan aktiva perusahaan secara maksimal sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Faila (2017) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham. Rasio TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin

efisien dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi TATO maka semakin tinggi pula nilai penjualan bersih yang didapatkan perusahaan, dengan penjualan yang tinggi maka memberikan harapan perusahaan itu untuk memperoleh laba yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi harga saham disuatu pasar. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2017), Wijaya (2017) dan Novitasari (2015) menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.8.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2014;143) rasio DAR yaitu digunakan untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh seorang kreditor. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Para kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor apabila terjadi likuidasi. Tetapi disisi lain pemegang saham juga menginginkan lebih banyak *leverage* karena menyebabkan laba perusahaan meningkat.

Aryanti,dkk (2017) melakukan penelitian hasilnya menunjukkann bahwa semakin tinggi DAR maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dengan adanya DAR yang tinggi maka menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi DAR menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Sehingga apabila

semakin tinggi DAR maka harga saham suatu perusahaan mengalami nilai rendah dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap harga saham disuatu perusahaan akan semakin berkurang sehingga menyebabkan harga tersebut semakin menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti,dkk (2016) dan Daniel (2015) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi berbanding terbalik penelitian yang dihasilkan oleh Wuryaningrum (2015) bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham.

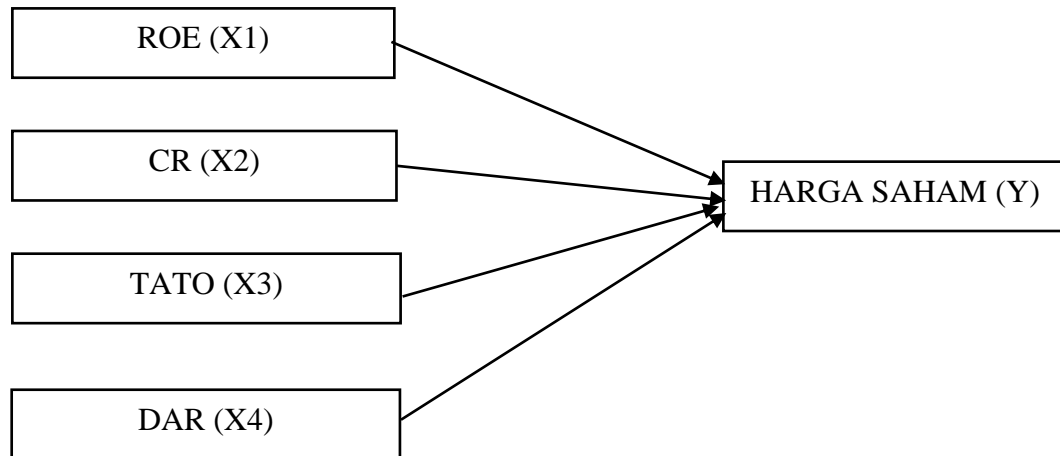
2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

1. H_1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar pada JII di BEI periode 2013-2016
2. H_2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016
3. H_3 : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016
4. H_4 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual